



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN TINGGI
Jalan Jenderal Sudirman Pintu I Senayan, Jakarta 10270
Telp. 021-57946100 (HUNTING), 021-57946071

Nomor : 1312/D/T/2010

18 Oktober 2010

Lampiran :

Perihal : Pengangkatan dan Pemberhentian Rektor/Ketua/Direktur
pada Perguruan Tinggi Pemerintah

Yth. Pemimpin Perguruan Tinggi Pemerintah
Seluruh Indonesia

Dengan telah ditetapkannya Permendiknas Nomor 24 Tahun 2010 tentang pengangkatan dan pemberhentian Rektor/Ketua/Direktur, maka dengan ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi yang saat ini sedang melaksanakan tahap penyaringan calon Rektor/Ketua/Direktur, maka tahap penyaringan calon yang sedang berlangsung tersebut dapat terus dilanjutkan dengan bakal calon yang sudah ada sebagai hasil dari tahap penjangkaran sebelumnya, dengan memilih salah satu model/bentuk sebagaimana berikut ini:
 - a. Penyaringan dari bakal calon yang sudah ada menjadi 3 (tiga) orang calon dilakukan terlebih dahulu, kemudian tahap pemilihan Rektor/Ketua/Direktur dilakukan pada hari yang berbeda dengan hari penetapan 3 (tiga) orang calon (paling lambat 2 (dua) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan Rektor/Ketua/Direktur yang sedang menjabat), melalui mekanisme pemilihan Rektor/Ketua/Direktur sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (2). Sehubungan dengan itu, Senat mengirimkan daftar riwayat hidup dan program kerja semua para bakal calon Rektor/Ketua/Direktur kepada Menteri 2 (dua) minggu sebelum Sidang Senat Pemilihan Rektor/Ketua/Direktur dilaksanakan (pasal 6 ayat 2 huruf d).
 - b. Penyaringan dari bakal calon yang sudah ada menjadi 3 (tiga) orang calon dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tahap pemilihan yang dilakukan pada hari yang sama dengan hari penetapan 3 (tiga) orang calon tersebut, melalui mekanisme pemilihan Rektor/Ketua/Direktur sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (2), dengan catatan bahwa Senat telah menyampaikan daftar riwayat hidup dan program kerja para bakal calon yang terjaring kepada Menteri 2 (dua) minggu sebelum sidang senat dilaksanakan.
2. Teknis pelaksanaan pemungutan suara pada tahap penyaringan dan pemilihan dapat dilakukan dengan cara sebagaimana berikut ini:
 - a. Pada tahap penyaringan, Senat Perguruan Tinggi melakukan pemungutan suara untuk melakukan penyaringan bakal calon Rektor/Ketua/Direktur dengan tatacara yang sudah ditentukan oleh Senat Perguruan Tinggi sehingga terpilih 3 (tiga) orang calon Rektor/Ketua/Direktur.

- b. Pada tahap pemilihan, dilakukan pemungutan suara untuk memilih Rektor/Ketua/Direktur terpilih dengan melakukan pemungutan suara untuk memilih Rektor/Ketua/Direktur yang terpilih pada tahap penyaringan dengan model 1 atau model 2, dimana Menteri atau kuasa Menteri memiliki 35% porsi jumlah suara. Sebagai contoh, jika anggota Senat Perguruan tinggi berjumlah 100 orang, maka jumlah suara Menteri adalah (35/65) dari 100 yaitu 53,85 dari jumlah suara keseluruhan menjadi 153, 85 suara, dimana Menteri atau kuasa Menteri memiliki 53,85 suara yang terdiri dari 53 lembar kertas suara masing-masing satu suara dan satu lembar kertas suara untuk 0,85 suara.
- c. Pemilihan Rektor/Ketua/Direktur terpilih dilakukan berdasarkan suara terbanyak (pasal 6 ayat 2 huruf g). Ada beberapa model suara terbanyak yang dapat dipilih sbb:
 - Model suara terbanyak biasa : dimana rektor/Ketua/Direktur terpilih adalah yang memperoleh suara terbanyak tanpa ada batas minimumnya.
 - Model suara terbanyak mutlak, dimana rektor/Ketua/Direktur terpilih harus memenuhi $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah suara ditambah satu suara.
 - Model suara terbanyak khusus, dimana Rektor/Ketua/Direktur terpilih harus memenuhi jumlah suara yang ditentukan, misalnya $\frac{2}{3}$ jumlah suara ditambah satu suara atau $\frac{3}{4}$ suara ditambah satu suara, dst.
- d. Untuk memudahkan pemungutan suara, pada lembar kertas suara telah tertulis tiga nama calon Rektor/Ketua/Direktur dan tempat untuk menandai satu nama calon Rektor/Ketua/Direktur yang terpilih. Jika memilih dua atau tiga nama, lembar kertas suara dianggap tidak sah dan jika tidak ada calon yang dipilih dianggap abstain.
- e. Jika dipilih model suara terbanyak mutlak atau model suara terbanyak khusus dalam pemungutan suara tidak ada calon Rektor/Ketua/Direktur yang memperoleh jumlah suara yang memenuhi, maka dilakukan pemungutan suara putaran berikutnya yang hanya diikuti oleh dua calon Rektor/Ketua/Direktur peringkat pertama dan ke dua.
- f. Ketentuan pemilihan model dan ketentuan lainnya untuk pemungutan suara ditentukan oleh Senat Perguruan Tinggi.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,

ttd.

Djoko Santoso

NIP. 19530909 197803 1 003

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan Nasional (sebagai laporan)
2. Sekretaris Jenderal Kemdiknas;
3. Inspektur Jenderal Kemdiknas